

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODUL BERBASIS  
KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 365 PADANG CENRANA  
KEC.BUPON KAB.LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan  
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh,

**I S R A**

**NIM : 08.16.12.0027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

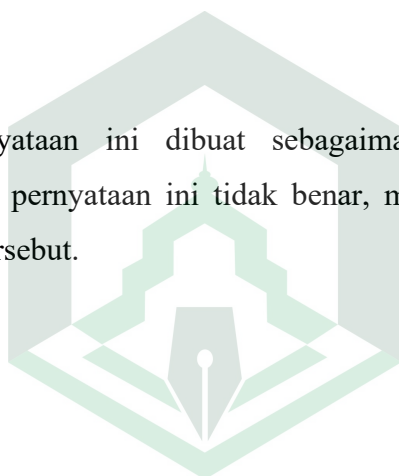
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISRA  
Nim. : 09.16.12. 0027  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

**ISRA**

NIM: 09.16.12.0027

## PRAKATA



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Modul Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 365 Padang Cenrana. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sanjungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, Yang merupakan uswatul hasanah bagi kita ummat islam selalu para pengikutnya. Kepada keluarga, sahabat serta orang – orang yang senantiasa berada dijalannya.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya.

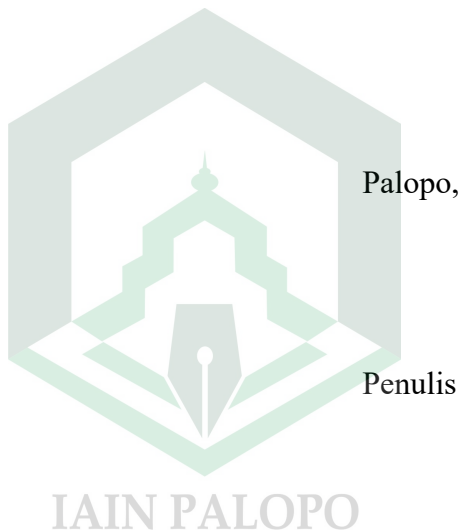
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku Ketua STAIN untuk periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, beserta dengan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.
5. Drs.H.M. Arief R.,M.Pd.I selaku Pembimbing I yang banyak memberikan semangat, motivasi, serta petunjuk/saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.
6. Andi Ika Prasati A., S.Si.,M.Pd selaku Pembimbing II yang tiada pula henti-hentinya memberikan petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
7. Dra. Hj. Riawarda M., M.Ag., selaku penguji I dan Alia Lestari, S.Si., M.Si, selaku penguji II yang banyak memberikan saran serta masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta jajarannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan karya sederhana ini.
9. Kedua orang tua tercinta ayahhanda Gili dan ibunda Hanisah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga

sekarang. Begitu pula selama penulis menngenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT, *Amin*.

10. Nuryani ,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 365 Padang Cenrana yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian, Guru-guru dan para staf SDN 365 Padang Cenrana.
11. Siswa-siswi SDN 365 Padang Cenrana, yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Hasriani umar, S.Pd selaku sekertaris prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Buat kakek H.Galo dan nenek tersayang H.Mania, kakak- kakak Tersayang Nur Lia, S.Pd.I, Dan Ilham Nur, Adik-adik Irma susanti, dan Muh. Wahyu, Iparku Sunaryo Mande,S.Kom.I yang selama ini memberikan Do'a ,dorongan dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
14. Kakak Muhammad Al Ayubi Mahmud, ST yang selama ini banyak memberikan masukan dan motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman- teman seperjuangan terutama program studi matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya untuk sahabat-sahabatku,

Helmiati, Hajrah, Ilham, Desi, Sasmita, Nur, Nur Syamsiah, Ira Wati, Aisyah, Mardia, Arif, Nawir, Anto, Wulan serta masih banyak lagi yang lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini dan Keluarga besar matematika angkatan ketiga STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian karya sederhana ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulis selanjutnya. *Amin Ya Robbal Alamin* .



Palopo, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMBANG.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan ....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Efektivitas Pembelajaran Dengan Modul Berbasis Kontekatual .....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Hasil Belajar Matematika.....	13
3. Hakikat Belajar Matematika.....	14
4. Efektivitas Pembelajaran.....	15
5. Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual.....	16
C. Kerangka Pikir .....	21
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDN 365 Padang Cenrana .....	34
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	56
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran.....	59
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>60</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Isra, 2014.** *Efektifitas Penggunaan Modul Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 365 Padang Cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu.* Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo, dibimbing oleh **Drs.H.M Arief R, M. Pd.I dan A. Ika Prasasti Abrar, S.Si.,M.Pd.**

**Kata Kunci : efektifitas, modul berbasis kontekstual, hasil belajar matematika.**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 365 Padang Cenrana yang diajar menggunakan modul berbasis kontekstual, 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III SDN 365 padang cenrana yang diajar dengan model pembelajaran biasa atau konvensional, 3. Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 365 padang cenrana yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan pembelajaran konvensional.

Tujuan pokok dalam penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padangcenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual. 2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan model pembelajaran biasa atau konvensional. 3. Untuk mengetahui Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan konvensional.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN 365 Padang cenrana tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampling jenuh*. Cara pengambilan data yaitu dengan lembar observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mendapat perlakuan berupa modul pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 74,06 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 65,24. Dengan melihat selisih rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran dengan Menggunakan Modul Berbasis Kontekstual di kelas eksperimen lebih baik dari pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu. Karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan, tidak akan tercapai kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera, dan harmonis. Sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka sebagai suatu pemahaman kuat akan pendidikan sebagai sebuah komoditas utama bagi kehidupan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

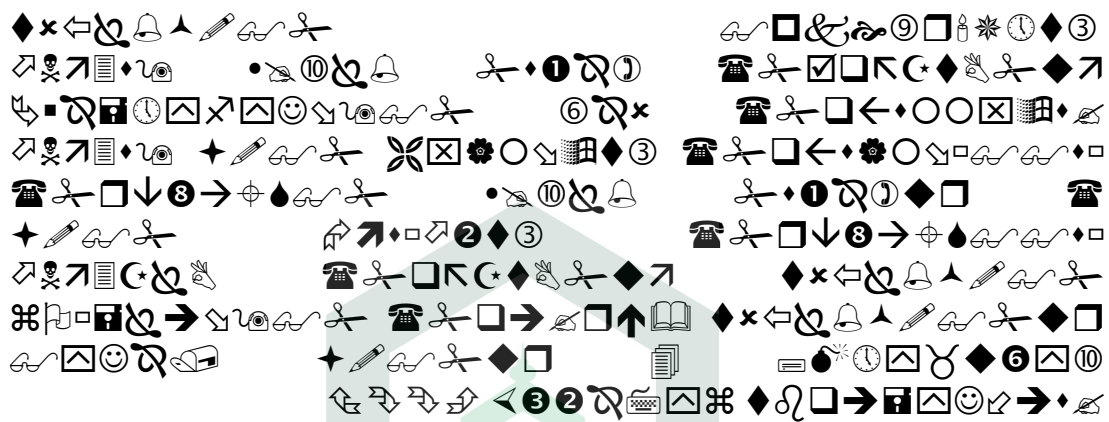
Aspek - aspek dalam pendidikan berhubungan dengan hampir semua aspek kehidupan manusia sehingga terpengaruh oleh faktor dari luar dan dari dalam lingkup pendidikan itu sendiri yang dapat mendukung maupun menghambat hasil pencapaian yang dicita-citakan. Perbuatan belajar merupakan implementasi dari proses pendidikan yang terencana secara sistematis, baik dalam keluarga maupun di sekolah. Berbagai faktor penghambat keberhasilan belajar siswa perlu mendapat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

perhatian dan diidentifikasi secara cermat kemudian diupayakan dengan macam-macam cara pemecahan, sehingga memudahkan pendidik dalam mengelolah proses pembelajaran semua jenjang pendidikan.

Tujuan pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek efektif, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al- mujaadalah (58) : 11 yaitu :



Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>3</sup>.

<sup>2</sup> Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Semarang: Rineka Cipta, 2001), h.198.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 544.

Kualitas kehidupan bangsa memang sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, dinamis, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya bertugas mewariskan nilai-nilai masa lalu saja, namun yang lebih penting daripada itu adalah melayani kebutuhan masa kini dan menyiapkan anak untuk menghadapi masa depannya.<sup>4</sup>

Peranan matematika dalam menunjang keberhasilan pembangunan sangat besar, karena pendidikan matematika tidak hanya memungkinkan seseorang dapat menggunakan matematika dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan kemampuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang. Namun sebagian orang atau peserta didik berpendapat bahwa matematika itu sulit. belajar matematika hanya menghitung angka-angka saja. Apalagi jika diajarkan dengan cara berceramah, akibatnya mereka tidak suka, mereka bosan bahkan antipati terhadap mata pelajaran matematika. Buntut dari ketidaksukaan itu, nilai mereka kurang bagus.

Pelayanan pendidikan yang baik hendaknya tercermin dari proses pengajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikan seluruh rangkaian kegiatan belajarnya. Berdasarkan Teori belajar asimilasi kognitif

---

<sup>4</sup> Santosa Murwani, *"Pengaruh Teori Himpunan terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Teknologi Menengah"*, Tesis, (Jakarta :UHAMKA, 2000), h. 53, td.

(*subsumption*) dari David P. Ausubel, yang menyatakan bahwa belajar akan menjadi mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Berdasarkan teori asimilasi kognisi ini, ditegaskan bahwa pengetahuan adalah struktur kognitif dari seseorang (*Knowledge is the cognitive structure of the individual*). Untuk dapat dikatakan ‘mengetahui’ suatu bidang (pengetahuan) adalah seseorang dapat memahami hubungan antara konsep-konsep pokok dan penting di dalamnya. Pengetahuan tentang hubungan itu disebut pengetahuan yang terstruktur (*structural knowledge*).<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk menyesuaikan, memilih, dan memadukan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika, seperti model pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar yang variatif diharapkan siswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran matematika. Namun, sistem pembelajaran yang ada selama ini masih banyak yang didominasi oleh guru saja, sedangkan siswa hanya datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi siswa. Jika sistem pembelajaran seperti ini masih sering berlangsung, ada beberapa kemungkinan buruk yang akan terjadi, antara lain siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, kemudian timbulnya

---

<sup>5</sup>David P. Ausubel, “Teori Belajar”, (<http://ber-guru.blogspot.com/2012/01/ausubel-dan-teori-belajar-asimilasi.html>). Online. Diakses tanggal 21/03/2013.

kejuhan, rasa bosan, bersikap pasif terhadap pelajaran dan kemungkinan terburuknya adalah siswa sudah tidak mau belajar matematika atau benci dengan mata pelajaran matematika apalagi jika mata pelajaran tersebut adalah materi yang masih baru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan sejumlah siswa dan guru di lapangan bahwa sistem pembelajaran seperti disebutkan di atas yang menjadi salah satu penyebab hasil belajar matematika siswa di SDN 365 Padang Cenrana masih tergolong rendah.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah-masalah tersebut di atas dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 365 Padang Cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu”.

---

<sup>6</sup> <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html> di akses 24-09-2013

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan model pembelajaran biasa atau konvensional?
3. Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan konvensional?

## **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis deskriptif dari penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran dengan Menggunakan Modul Berbasis Kontekstual lebih baik dari pada peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Menggunakan Modul Berbasis Kontekstual kelas III SDN 356 Padang Cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu .

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalah pahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjealasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Modul Berbasis Kontekstual adalah pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Dimana peserta didik secara aktif melakukan diskusi dengan teman sebangkunya. Dengan pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- b. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar baik peserta didik yang diajar menggunakan modul berbasis kontekstual maupun peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran biasa atau konvensional. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik tersebut digunakan tes evaluasi atau ulangan harian pada akhir pembahasan.
- c. Efektivitas adalah dapat membawa hasil atau berhasil guna, atau ada efeknya (akibat, pengaruh).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas yaitu apakah model pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis kontekstual dapat

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 284.



meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pokok bahasan pecahan.

Berdasarkan deskriptif tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian judul dan variabel diatas adalah efek atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar pada bidang studi matematika pokok bahasan pecahan dengan model pembelajaran menggunakan modul berbasis kontekstual.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi materi pada mata pelajaran matematika yang akan diteliti. Pokok bahasan yang dibahas yaitu pecahan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padangcenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan model pembelajaran biasa atau konvensional.
3. Untuk mengetahui Apakah hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 356 Padang cenrana Kec. Bupon Kab. Luwu yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan konvensional.

## **F. Manfaat Penelitian**

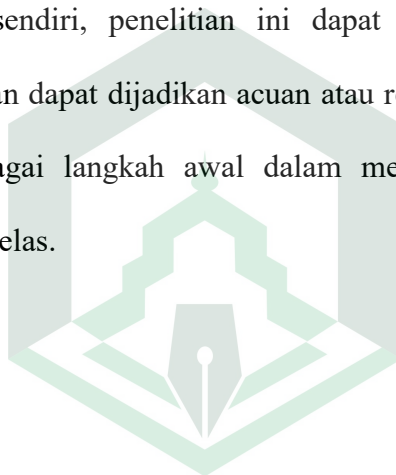
Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Secara khusus, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, diantaranya:

1. Bagi guru bidang studi matematika, diharapkan dengan menggunakan Modul Berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan Modul Berbasis Kontekstual dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai inovasi dalam menggunakan Modul Berbasis Kontekstual.

4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk terus mengembangkan diri dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis. Sekaligus sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat dikelas.



IAIN PALOPO

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang efektivitas penggunaan modul berbasis kontekstual terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widiastuti, Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2012 dengan judul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Modul Trigonometri di SMA Virgo Fidelis Bawen*. Dalam penelitian ini Ika Widiastuti, menarik kesimpulan bahwa:<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Virgo Fidelis Bawen dengan subyek siswa kelas X4, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Virgo Fidelis Bawen. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada setiap siklus serta meningkatnya prestasi belajar siswa. Pada siklus 1 terdapat 84% siswa tuntas dengan kategori prestasi belajar “Baik” dan pada siklus 2 terdapat 94% siswa tuntas dengan kategori prestasi belajar “Baik Sekali”, sehingga telah memenuhi indikator kerja yaitu 75 % siswa tuntas sesuai dengan KKM 65 dan prestasi belajar meningkat.

---

<sup>1</sup> Ika Widiastuti, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Modul Trigonometri di SMA Virgo Fidelis Bawen*. Skripsi, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), h. 58 t.d

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul skripsi, jenis, materi dan tempat penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan Modul dan hasil belajar.

## **B. Efektifitas Pembelajaran Dengan Modul Berbasis Kontekstual**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengetahuan belajar diantaranya :

- a. Slameto berpendapat bahwa “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.<sup>2</sup>
- b. Menurut G.A Kimble dalam Lisnawati Simanjuntak, “belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan dan kerusakan pada susunan saraf atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (cet, II: Jakarta: rineka cipta, 1991), h.2.

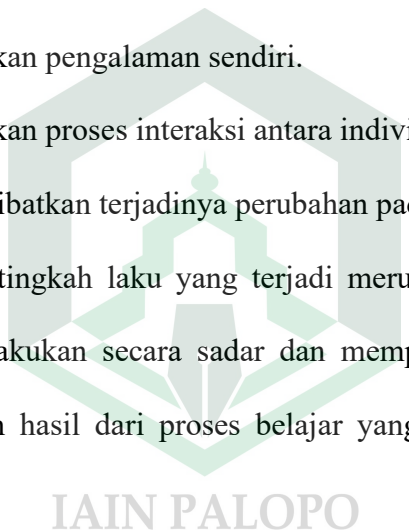
<sup>3</sup> Lisnawati simanjuntak, dkk, “*Metode Mengajar Matematika*” (Cet.I ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.38

- c. Syaiful Bahri Zain berpendapat bahawa “ belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi”.<sup>4</sup>

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Berikut ciri- ciri belajar adalah :

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.<sup>5</sup>

Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan hasil atau akibat dari upaya- upaya yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Tingkah laku yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.



IAIN PALOPO

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Zain, “ *Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11

<sup>5</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKPI Semarang Press, 2000). h.30-31

## 2. Hasil Belajar Matematika

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil belajar yang diartikan “Prestasi” adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu dalam kaitannya dengan usaha belajar, berarti prestasi menunjukkan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu pengalaman waktu tertentu.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik dalam kelas, di sekolah maupun diluar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh factor- factor seperti kualitas, interaksi, bahan yang digunakan, guru atau pendidik serta karakteristik siswa saat mendapatkan pengalaman tersebut.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.<sup>6</sup>

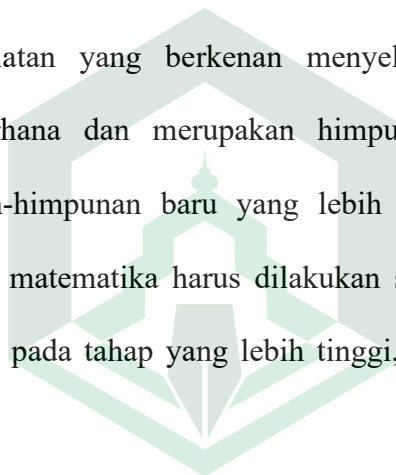
---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. VIII ; Jakarta : Bumi Askara,2011), h. 2.

Nana sudjana dalam bukunya yang berjudul penilaian hasil proses belajar mengajar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

### 3. *Hakikat Belajar Matematika*

Hakikat belajar matematika adalah aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan serta symbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Schoenenfeld (dalam Hamsah B) mendefenisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan social. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenan menyeleksi himpunan dari unsure matematika yang sedrhana dan merupakan himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpuanan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hierarkis. Dengan kata lain belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap yang lebih rendah.<sup>8</sup>



IAIN PALOPO

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), h.22

<sup>8</sup> R. Ibrahim/Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (cet.II; Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 35

#### 4. Efektivitas Pembelajaran

Berbicara tentang efektivitas pembelajaran tidak akan lepas dari hasil atau prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Efektivitas proses pembelajaran dapat dilihat pada sejauh mana proses belajar mengajar itu berlangsung, yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa.

Slavin (Mahmud) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran terdiri dari empat indikator, yaitu kualitas pembelajaran, (*quality of instruction*), kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate levels of instruction*), insentif (*incentive*), dan waktu (*time*). Keempat indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kualitas pembelajaran yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah, atau makin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan. Semakin sedikit kesalahan yang dilakukan berarti makin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat efektivitas pembelajaran tergantung pada penguasaan tujuan pembelajaran tertentu. Pencapaian tingkat penguasaan tujuan pengajaran biasanya disebut ketuntasan belajar.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa (mempunyai keterampilan dan pengetahuan) untuk mempelajari materi baru. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang diberikan tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah.
- c. Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas belajar dan materi pelajaran yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan siswa akan semakin besar pelajaran



sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadi dibutuhkan keterampilan seseorang guru dalam mengatur waktu dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, serta rata-rata hasil belajar yang diberikan dengan menggunakan post-tes.

### **5. Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Modul sebagai bahan ajar seringkali digunakan dalam pembelajaran disekolah selain LKS ( Lembar kerja siswa ) dan buku teks lainnya. Berikut akan dibahas tentang pengertian modul, karakteristik, dan penulisan modul.

#### **1. Pengertian Modul**

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta belajar. Modul disebut juga media ajar untuk belajar mandiri karena di dalamnya dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. artinya, pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar mandiri tanpa mengalami banyak kesulitan. Modul adalah media pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul menjadi media ajar yang sangat menarik.

---

<sup>9</sup> Makmur, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kompetensi Dasar Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pomala*, Skripsi, (Kolaka: USN,2011), h.17-18, t.d.

Melalui modul peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi sampai sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara penuh. Modul memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikatakan adaptif karena dapat melakukan penyesuaian dengan cepat dan fleksibel terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut terdapat unsur-unsur dalam sebuah modul pembelajaran, yaitu modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri yang berguna untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan dengan unit-unit yang berhubungan dengan yang lain secara runtut.

## 2. Pengertian Kontekstual

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan.<sup>11</sup>

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki

---

<sup>10</sup> <http://matakristal.com/pengertian-modul/> di akses tgl 30-11-2013

<sup>11</sup> <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html> di akses 24-09-2013

pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan serta konteks lainnya.

Dengan pendekatan kontekstual, setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial siswa.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### 3. Ciri-ciri atau Karakteristik Modul Yang Baik

Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. karakteristik yang harus ada pada modul, antara lain:<sup>13</sup>

#### 1) *Self Instructional*

Arti dari *self instructional* yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu belajar sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Hal ini sesuai dengan tujuan modul yakni peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian untuk dapat memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus:

- a) Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;

---

<sup>12</sup> Johnson Elaine, *Contextual Teaching and Learning*, (Cet. VIII; Bandung: MLC, 2009), h.20

<sup>13</sup>Marwanard, "Pengertian dan Karakteristik Modul", Blog Marwanard. <http://ard.blogspot.com/2011/11/pengertian-dan-karakteristik-modul.html> (19 Desember 2013).

- b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas;
- c) Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
- e) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

2) *Self Contained*

*Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu kompetensi/ subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan utuh.

3) *Stand Alone (berdiri sendiri)*

*Stand alone* atau berdiri sendiri, maksudnya adalah modul yang digunakan tidak tergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan tersebut. Namun dalam penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

4) *Adaptif*

Modul dapat dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fleksibel digunakan di berbagai tempat, serta isi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5) *User Friendly*

*User Friendly* atau setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat/ akrab dengan pemakainya termasuk kemudahan pemakai dalam

merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, dan mudah dimengerti.

#### 4. Ciri- Ciri Atau Karakteristik Modul Berbasis Kontekstual

Adapun cirri-ciri atau karakteristik modul kontekstual adalah sebagai berikut :

- 1) modul dikaitkan dengan kehidupan nyata
- 2) Kemampuan didasarkan atas pengalaman
- 3) Tujuan akhir kepuasan diri
- 4) Prilaku dibangun atas kesadaran
- 5) Pengetahuan yang dimiliki individu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya sehari-hari.
- 6) Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran.
- 7) Pembelajaran bisa terjadi dimana saja.

#### 5. Kelemahan dan kelebihan Belajar dengan Menggunakan Modul

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan modul belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien. Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- 1) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- 3) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.<sup>14</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

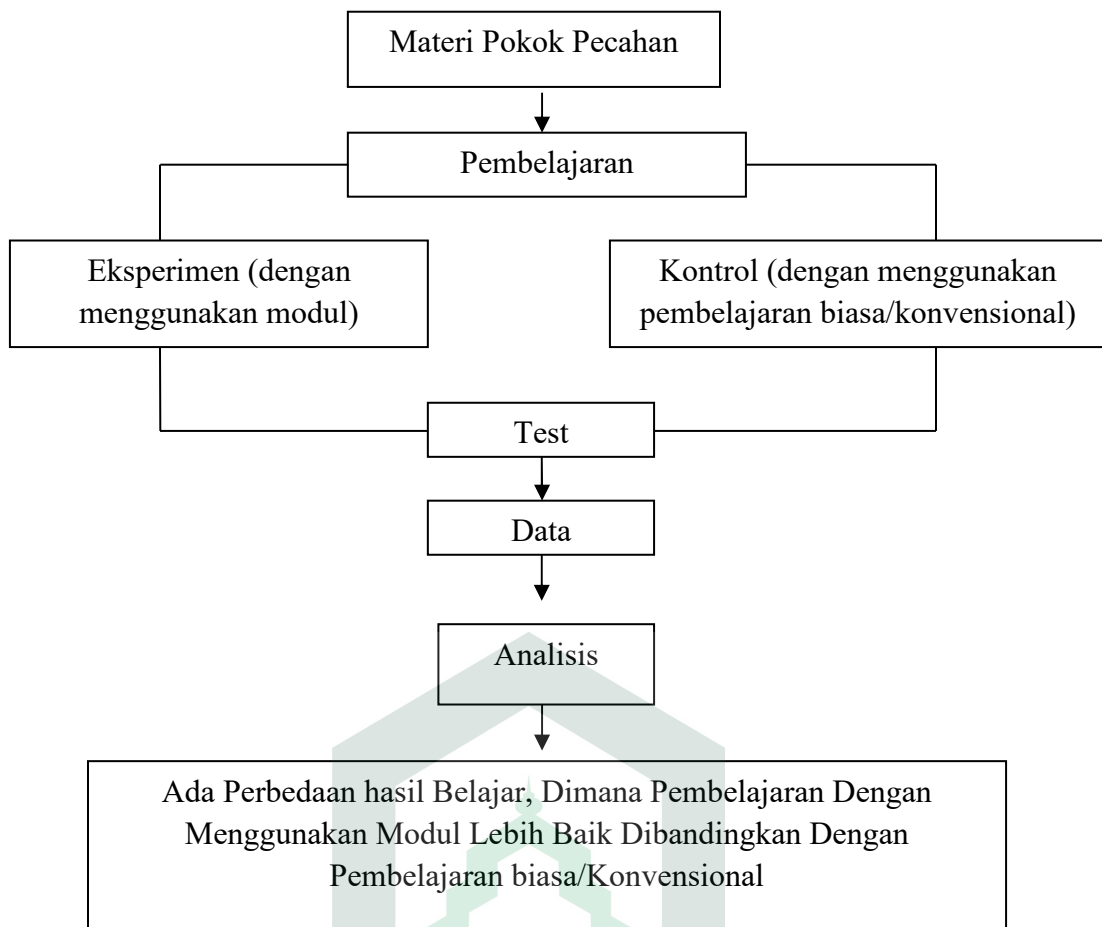
Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan belajar adalah adanya interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu suasana yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Maka pemilihan model pembelajaran yang melibatkan interaksi belajar mengajar dan proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik.

Konsep dari peneliti pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah dengan pembelajaran menggunakan modul berbasis kontekstual diterapkan pada siswa kelas III SDN Padang Cernana Kec. Bupon Kab. Luwu mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahuinya akan diteliti dari persentase nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes hasil belajar maupun pengamatan. Adapun bagan sebagai berikut. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut ini :

---

<sup>14</sup><http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html#.UplKtNIW3Pk> di akses 30-11-2013

Berikut adalah bagan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penggunaan Modul Berbasis**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mengetahui masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti hasil belajar, rata-rata, standar deviasi, dan lain- lain.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen *Two Group*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.<sup>1</sup> Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini terdapat pula dua variabel yang akan diamati yaitu variabel X dan Y. Variabel X adalah hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 365 Padang Cenrana yang diajar dengan menggunakan Modul berbasis kontekstual dan variabel Y adalah hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 365 Padang Cenrana yang diajar dengan model konvensional. Selanjutnya akan diteliti mana yang lebih efektif atau yang lebih baik dari ke dua variabel X dan Y yang akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Two Group* maka penulis menggunakan dua kelas yaitu kelompok satu kelas eksperimen yang di

---

<sup>1</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h.39.



berikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan modul berbasis kontekstual dan satu kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.<sup>2</sup>

Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel. 3.1 Desain Penelitian.**

Kelompok	Hasil Belajar Sebelum Perlakuan	Perlakuan	Post-Tes
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>3</sub>		T <sub>4</sub>

Keterangan :

X : Perlakuan dengan menggunakan modul berbasis kontekstual pada kelas eksperimen.

T<sub>1</sub> : Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan penerapan pembelajaran menggunakan modul berbasis kontekstual.

T<sub>2</sub> : Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sesudah perlakuan penerapan pembelajaran menggunakan modul berbasis kontekstual.

T<sub>3</sub> : Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran biasa atau konvensional.

T<sub>4</sub> : Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran biasa atau konvensional.

IAIN PALOPO

---

<sup>2</sup> *Ibid, h.100*

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 365 Padang Cenrana yang beralamat di Padang Sappa Lorong 04. Tahun ajaran 2013/2014 pada kelas III, kelas VIII<sup>A</sup> sebagai kelas ekperimen dan kelas III<sup>B</sup> sebagai kelas kontrol.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 365 Padang Cenrana tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari dua kelas sebanyak 34 orang sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah peserta didik kelas III SDN 365 Padang Cenrana**  
**Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	III <sub>A</sub>	17
2.	III <sub>B</sub>	17
3.	Jumlah	34

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Berdasarkan pendapat Sugiono bahwa dikatakan sebagai *sampling jenuh* apabila semua anggota populasi diambil sebagai

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.85.

sampel.<sup>4</sup> Maka dari 2 kelas tersebut ditentukan yaitu kelas III<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas III<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak sekolah, guru dan peserta didik. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, kemudian peneliti menghubungi guru kelas III SDN 365 Padang Cenrana untuk menentukan jadwal kegiatan pelaksanaan. Sedangkan dari peserta didik peneliti memperoleh hasil belajar dengan memberikan soal tes dalam bentuk ulangan harian, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan lembar observasi untuk mengetahui efektivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk memperoleh data yakni:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak.

---

<sup>4</sup> Sugiono, *statistika Untuk Penelitian*.(Cet.XVIII; Bandung : Alfabeta , 2011), h.68.

Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.<sup>5</sup> Dengan aspek penilaian adalah perhatian, partisipasi, pemahaman peserta didik.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang digunakan sebagai pre-tes

## 3. Metode Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Pecahan tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan untuk mendapatkan data akhir dengan tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni berupa pedoman observasi untuk mengamati efektivitas peserta didik dan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik melaluidan *post-tes* dalam bentuk *essay test* dengan jumlah soal sebanyak 10 dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

---

<sup>5</sup> M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Cet.II; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 3.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

#### a. Validitas

Suatu alat instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>6</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item soal dan validitas isi. Validitas item soal diujikan pada kelas uji untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dan akan diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi (validitas item)

N = jumlah responden

X = skor pada setiap butir

Y = skor total

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} \geq r_{tab}$ . Maka item valid

Jika  $r_{xy} < r_{tab}$ . Maka item tidak valid<sup>7</sup>

Agar dapat mengefisiensikan waktu, maka dalam mencari validitas tes digunakan program komputer Microsoft Exel 2007.

<sup>6</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

<sup>7</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*.(Cet.VI; Bandung: Alfabeta , 2010), h.98.

Validitas isi meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>8</sup> Data hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan memepertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakuakn dalam proses analisis data kevalidan instrument tes sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
  - (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke - i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

$\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke – i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ki - i

- 4) Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

$\bar{x}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke – i

$n$  = banyak aspek

- 5) Menentukan kategori validitas tiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- 6) Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$  sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$  valid

$2,5 \leq M < 3,5$  cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$  kurang valid

$M < 2,5$  tidak valid

Keterangan:

GM =  $\bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

M =  $\bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

M =  $\bar{x}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>9</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

<sup>9</sup> Andi Iaka Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, t.d.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya soal bentuk uraian. Adapun rumus alpha sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Interprestasi nilai  $r_{11}$  mengacu pada pendapat Guilford dalam Subana dan Sudrajat.

$r_{11} \leq 0,20$	reabilitas: sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	reabilitas: rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	reabilitas: sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	reabilitas: Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	reabilitas: Sangat tinggi <sup>11</sup>

## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis statistic deskriptif. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sampel jenuh maka pengujian hipotesis secara statistic tidak diperlukan.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.196.

<sup>11</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.



Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel diagram dan frekuensi, ukuran penempatan (median, kuartil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata, median, modus dan simpangan baku)<sup>12</sup>. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun rumus yang digunakan untuk rata-rata dan standar deviasi yaitu:

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

Untuk menghitung skala deviasi rata-rata digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakan pedoman pengkategorian predikat hasil belajar sebagai berikut:



IAIN PALOPO

---

<sup>12</sup>Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.1 dan 2; Jakarta: 2000), h. 3.

**Table. 3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar<sup>13</sup>**

Tingkat penguasaan	Interpretasi
80-100	Memuaskan
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
Kurang dari 50	Gagal

untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 60 dimana siswa yang mendapat nilai  $\leq 60$  dinyatakan tidak tuntas dan siswa yang mendapatkan nilai  $> 60$  dinyatakan tuntas.




---

<sup>13</sup>Ipan, *interpretasi hasil pengukuran dalam*, blog Ipan. <http://the-great-ipan.blogspot.com/2009/12/interpretasi-hasil-pengukuran-dalam.html>. (26 februari 2013).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum SDN 365 Padang Cenrana*

##### 1. Visi dan Misi SDN 365 Padang Cenrana

- a. Visi; Unggul dalam prestasi, sehat mandiri berdasarkan IMTAK dan IPTEK
- b. Misi;
  - 1) Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang efektif serta menyenangkan;
  - 2) Terwujudnya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional;
  - 3) Menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan masing-masing;
  - 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri yang dapat menumbuhkan ketenteraman, kenyamanan dan ketertiban dalam melaksanakan aktivitas sekolah.

##### 2. Keadaan Guru SDN 365 Padang Cenrana

###### a. Kepala Sekolah

**Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SDN 365 Padang Cenrana**

No	Nama	Nip	Guru Mata Pelajaran
1.	Nuryani, S.Pd	19631231 198411 2048	Kep Sek

## b. Guru Sekolah

**Tabel 4.2: Nama-Nama Guru SDN 365 Padang Cenrana**

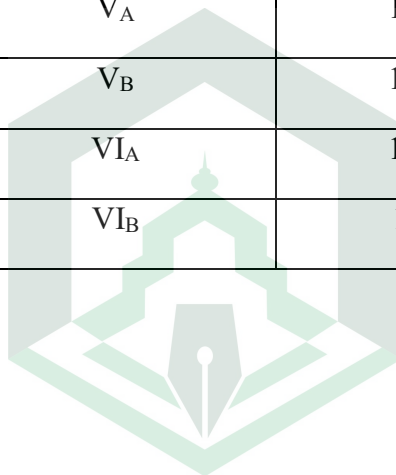
No	Nama	Nip	Guru Mata Pelajaran
1.	Yohana Busa, S.Pd	19650226 1988 03 2007	Guru kelas
2.	Tangke	19571231 1977 06 2003	Guru kelas
3.	Dino Ro'po, S.Th	1965 0525 1986 12 2003	Guru kelas
4.	Sarlota, S.Pd	19690815 2001 03 2003	Guru kelas
5.	Alexander M, A.Ma	19821216 2009 03 1005	Guru kelas
6.	Yosep, S.Pd	19780922 2009 03 1005	Guru kelas
7.	Hannisah, S.Pd.I	19611231 2007 01 2018	Guru Agama
8.	Sudir, S.Ag	19651231 2007 11 1140	Guru Agama
9.	Halpiah, A.Ma. Pd	19690507 2000 05 2001	Guru kelas
10.	Salmiat K, S.Pd	197009009 1998 03 2007	Guru kelas
11.	Herlinda I, S.Pd	-	Guru kelas
12.	Ilda Paseng, A.Ma	-	Guru kelas
13.	Hariyanti L, A.Ma	-	Guru Kelas
14.	Heleng R, A.Ma.Pd	-	Guru kelas
15.	Hasriah, S.Pd	-	Guru Agama
16.	Buang Berta, S.Pd	-	Bhs Inggris
17.	Moriath, S.Ag	-	Guru Agama
18.	Restu Upa	-	Staf
19.	Suprianto	-	Staf
20.	Natalia Palimbo	-	Staf

Sumber Data : kantor SDN 365 Padang Cenrana

## c. Keadaan siswa SDN 365 Padang Cenrana

**Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa SDN 365 Padang Cenrana**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	25 Siswa
2	IIB	23 Siswa
3	IIA	20 Siswa
4	IIB	18 Siswa
5	IIIA	17 Siswa
6	IIIB	17 Siswa
7	IVA	20 Siswa
8	IVB	19 siswa
9	VA	15 Siswa
10	VB	15 Siswa
11	VI A	19 Siswa
12	VI B	19Siswa



IAIN PALOPO

## d. Sarana dan Prasarana SDN 365 Padang Cendana

**Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana SDN 365 Padang Cenrana**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	12	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Perpustakaan/Kantin	1	
8.	Rumah Guru	1	
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2	
11	Ruang Keterampilan	1	
	JUMLAH	22	

sumber Data : kantor SDN 365 Padang Cendana

**B. Hasil Penelitian**

## 1. Hasil Validitas Modul

Modul pembelajaran berbasis kontekstual yang digunakan pada materi pecahan ini sebenarnya bukanlah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, karena instrumen yang digunakan ialah tes. Namun untuk keperluan uji kelayakan penggunaan modul ini maka penilaian tetap dilakukan dengan cara-cara yang sama dengan uji validitas bahan ajar, dan ada beberapa aspek penilaian pada bahan ajar

yang tidak terdapat pada modul ini telah diminimalkan. Penilaian dilakukan oleh sejumlah validator. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Validasi Modul**

No	Uraian	Frekuensi Penilaian	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
		1 2 3 4			
I	Aspek Penjabaran Konsep				
	1. Kesesuaian konsep dengan kehidupan nyata.	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	2. Kebenaran konsep/masalah	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	3. Kesesuaian urutan penyajian konsep	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,67	3,67	
	4. Keterbacaan/kejelasan bahasa	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	5. Peranan gambar menunjang penjelasan materi	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
II	Aspek Konstruksi				
	1. Kejelasan kalimat	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
	2. Kejelasan gambar/diagram	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	3. Mendorong aktivitas siswa	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	4. Kejelasan prosedur urutan materi	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67	3,8	
	5. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		

	6. Penggunaan bahasa sederhana	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
III	Aspek Karakteristik Subkonsep				
	1. Kesesuaian dengan tujuan	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,67		
	2. Ada manfaat	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	3. Dukungan terhadap penemuan konsep dalam memecahkan masalah	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67	3,67	
	4. Keterbacaan atau kejelasan bahasa	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
IV	Aspek Soal-soal Latihan				
	1. Kesesuaian soal dengan tujuan	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,67		
	2. Kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan siswa	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67	3,67	
	3. Mendorong siswa berpikir kreatif dan kritis	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
	4. dukungan soal latihan terhadap pemahaman siswa	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,67		
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )					3,70



Berdasarkan hasil validasi dari sejumlah validator seperti di atas diketahui bahwa rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ ) adalah 3,70 untuk keseluruhan aspek yang dinilai pada modul dikatakan valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M < 4,5$  dinilai valid”.

## 2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Validitas Isi

**Tabel 4.6 Hasil Validasi Tes**

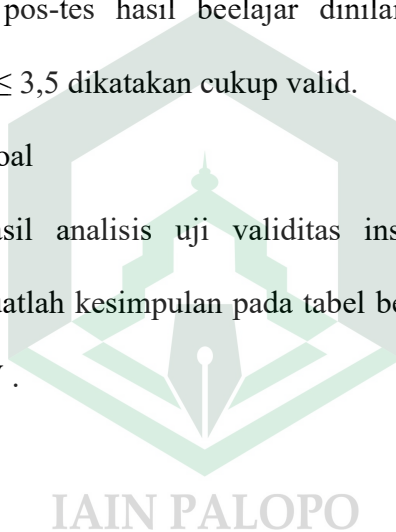
Bidang Telaah	Kriteria	Frekuensi penilaian 1 2 3 4 5	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan pecahan.	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3,33	3,22	Cukup valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3		
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3	3,22	Cukup valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,67		
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3,33		

	kaidah bahasa yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah yang dikenal siswa.	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$ $\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,67 3,67	3,33	Cukup valid
<b>Waktu</b>	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{2 + 4 + 4}{3}$	3,33	3,33	Cukup valid
<b>Rata-rata penilaian total (<math>\bar{X}</math>)</b>				3,27	Cukup valid

Berdasarkan pada table di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian tiga orang ahli dalam bidang pendidikan matematika menunjukkan rata-rata ( $\bar{X}$ ) keseluruhan komponen instrument pos-tes hasil belajar dinilai cukup valid karena sudah memenuhi kategori  $2,5 \leq 3,5$  dikatakan cukup valid.

b. Validitas Item Soal

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen yang terdapat pada lampiran IV, maka dibuatlah kesimpulan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV .



**Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas butir Tes**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0,79	0,36	valid
b. Item 2	0,83	0,36	Valid
Item 3	0,65	0,36	Valid
Item 4	0,86	0,36	Valid
Item 5	0,66	0,36	Valid
Item 6	0,76	0,36	Valid
Item 7	0,62	0,36	Valid
Item 8	0,69	0,36	Valid
Item 9	0,67	0,36	Valid
Item 10	0,83	0,36	Valid

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$ , yang kemudian dikonsultasikan pada harga kritik product moment dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  sehingga  $r_{tabel} = (0,05) (28) = 0,36$ , item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Berdasarkan table diatas, maka semua item soal valid.

#### c. Reliabilitas

Hasil uji reabilitas instrument yang dilakukan dengan taraf signifikan 5% di peroleh hasil  $r_{11} = 0,5575$  maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi reabilitas soal penguasaan operasi hitung bilangan pecahan tinggi.

#### 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan lembar pengamatan diperoleh peningkatan aktivitas baik itu aspek perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama, meskipun peningkatan tersebut baru terlihat statis dan normal pada pertemuan keempat dan seterusnya (Lembar pengamatan terlampir).

#### 4. Deskripsi Data

Seluruh data hasil belajar matematika yaitu pre-tes berupa nilai ulangan harian sebelum perlakuan dan post-tes hasil belajar siswa siswa pada pokok bahasan pecahan yang diperoleh melalui pemberian tes dikumpulkan dalam tabel induk berdasarkan masing-masing kelompok data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Selanjutnya data ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis dalam rangka pengujian hipotesis penelitian. Deskripsi data masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

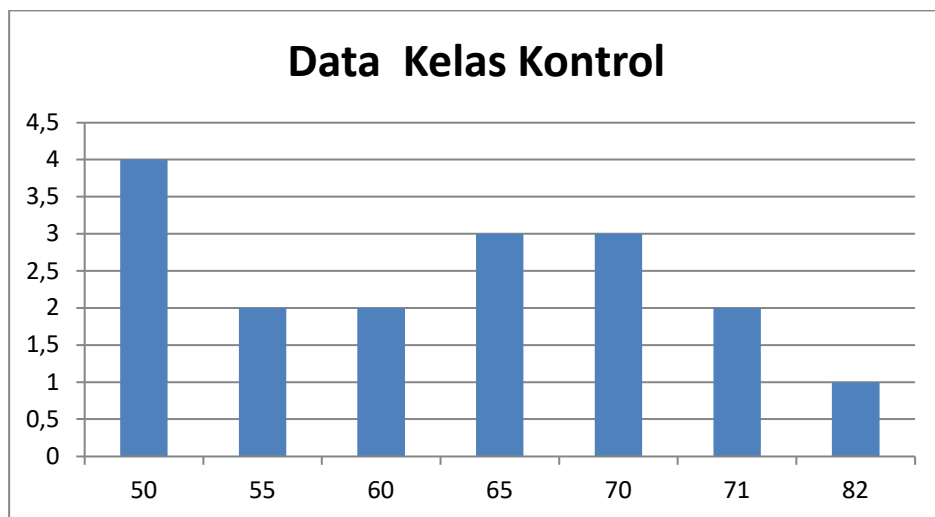
a. Hasil Belajar Matematika Sebelum Perlakuan

1) Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas kontrol

Dari Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode biasa (konvensional) pada pokok bahasan sebelum pecahan diperoleh rata – rata = 62,29; standar deviasi (S) = 9,56 ; Skor tertinggi = 82 ; skor terendah = 50. Adapun tabel analisis data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Sebelum Perlakuan Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Rata-rata	62,29
Standar Deviasi	9,56
Variansi	91,35
Rentang Skor	33
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	83



**Gambar 4.1 Diagram Data Kelas Kontrol**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik secara kuantitatif, pada kelas kontrol dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori memuaskan, baik, cukup, kurang, dangagal, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Perolehan Persentase Kategorisasi Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 50	Gagal	0	0%
2	50-59	Kurang	6	35,29%
3	60-69	Cukup	5	29,41%
4	70-79	Baik	5	29,41%
5	80 – 100	Memuaskan	1	5,89%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh skor pada kelas kontrol adalah 0 orang dengan persentase (0%) siswa termasuk kategori gagal, 6 orang dengan persentase (35,29%) siswa termasuk kategori kurang, 5 orang dengan persentase (29,41%) siswa termasuk kategori cukup, 5 orang dengan persentase (29,41%) siswa termasuk kategori baik dan 1 orang dengan persentase (5,89%) siswa termasuk kategori memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pre-tes kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 6 dan persentase 35,29%.

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Perolehan Persentase Katuntasan Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Tidak Tuntas	8	47 %
2	50-59	Tuntas	9	53 %
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 47% sedangkan yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 53 %.

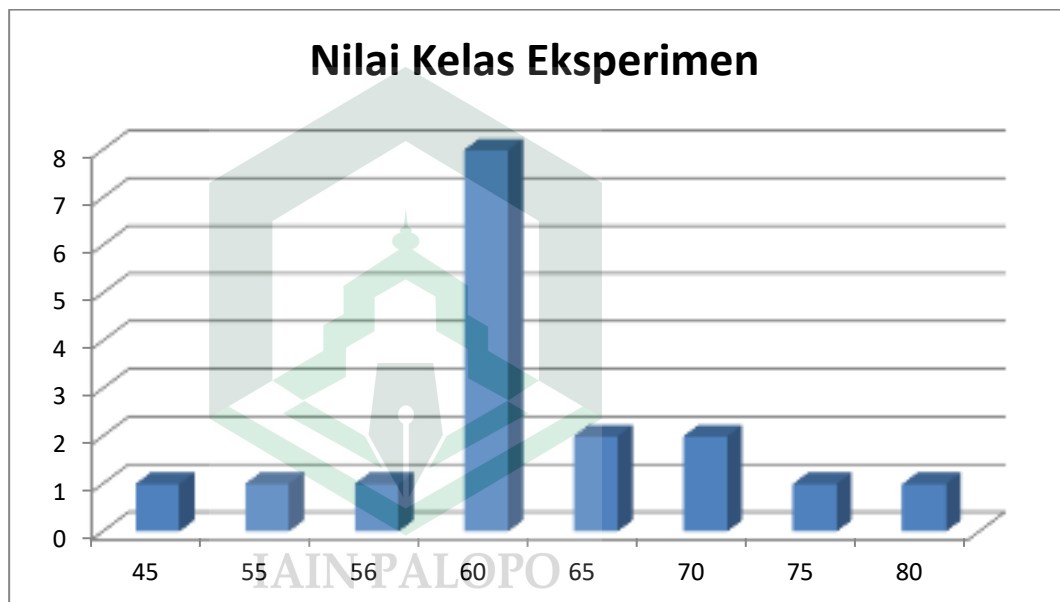
## 2) Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen

Dari Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode biasa (konvensional) pada pokok bahasan sebelum pecahan diperoleh rata – rata = 62,41;

standar deviasi ( $S$ ) = 8,07; Skor tertinggi = 80; skor terendah = 45 . Adapun tabel analisis deskripsi sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Rata-rata	62,41
Standar Deviasi	8,07
Variansi	65,13
Rentang Skor	35
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	80



**Gambar 4.2 Diagram Data Kelas Eksperimen**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik secara kuantitatif, pada kelas eksperimen dapat dilihat dari perbandingan

persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori memuaskan, baik, cukup, kurang, gagal, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Perolehan Persentase Kategorisasi Kelas Eksperimen**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 50	Gagal	1	5,88%
2	50-59	Kurang	2	11,78%
3	60-69	Cukup	10	58,82%
4	70-79	Baik	3	17,64%
5	80 – 100	Memuaskan	1	5,88%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar kelas eksperimen adalah 1 orang dengan persentase (5,88%) siswa termasuk kategori gagal, 2 orang dengan persentase (11,78%) siswa termasuk kategori kurang, 10 orang dengan persentase (58,82%) siswa termasuk kategori cukup, 3 orang dengan persentase (17,64%) siswa termasuk kategori baik dan 1 orang dengan persentase (5,88%) siswa termasuk kategori memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pre-tes kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup dengan frekwensi 10 dan persentase 58,82%.

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.13 Perolehan Persentase Katuntasan Eksperimen**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Tidak Tuntas	11	65 %
2	50-59	Tuntas	6	35 %
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel data diperoleh bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 65 % sedangkan yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 35 %.

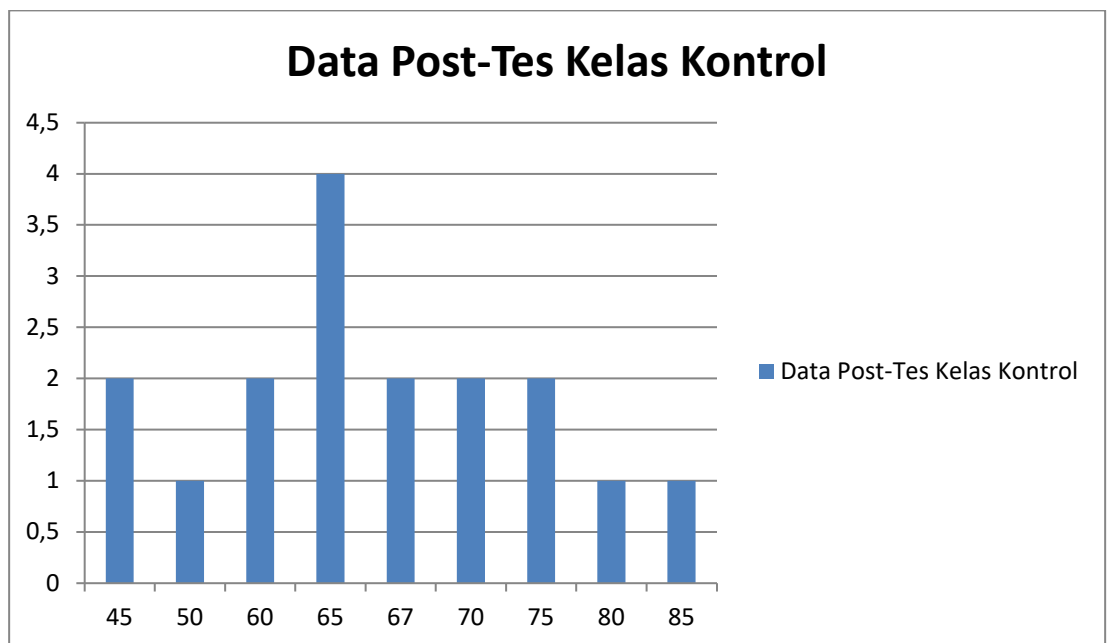
b. Hasil Belajar Matematika Post-Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Post-Tes Kelas Kontrol

Dari Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode biasa (konvensional) pada pokok bahasan pecahan atau post-tes diperoleh rata – rata = 65,24 ; standar deviasi (S) = 11,06 ; Skor tertinggi = 85 ; skor terendah = 45 . Adapun tabel analisis deskripsi sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Post-Tes Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Rata-rata	65,24
Standar Deviasi	11,06
Variansi	122,31
Rentang Skor	40
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	85



**Gambar 4.3 Diagram Data Post-Tes Kelas Kontrol**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik secara kuantitatif, pada kelas Kontrol dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori memuaskan, baik, cukup, kurang, gagal, dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.15 Perolehan Persentase Kategorisasi Post-Tes Kelas Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 50	Gagal	2	12%
2	50-59	Kurang	1	6%
3	60-69	Cukup	8	47%
4	70-79	Baik	4	23%
5	80 – 100	Memuaskan	2	12%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar kelas kontrol adalah 2 orang dengan persentase (12%) siswa termasuk kategori gagal, 1 orang dengan persentase (6%) siswa termasuk kategori kurang, 8 orang dengan persentase (47%) siswa termasuk kategori cukup, 4 orang dengan persentase (23%) siswa termasuk kategori baik dan 2 orang dengan persentase (12%) siswa termasuk kategori memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa post-tes kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 8 dan persentase 47%.

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Perolehan Persentase Ketuntasan Post-Tes Kelas Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Tidak Tuntas	5	30 %
2	50-59	Tuntas	12	70 %
Jumlah			17	100%

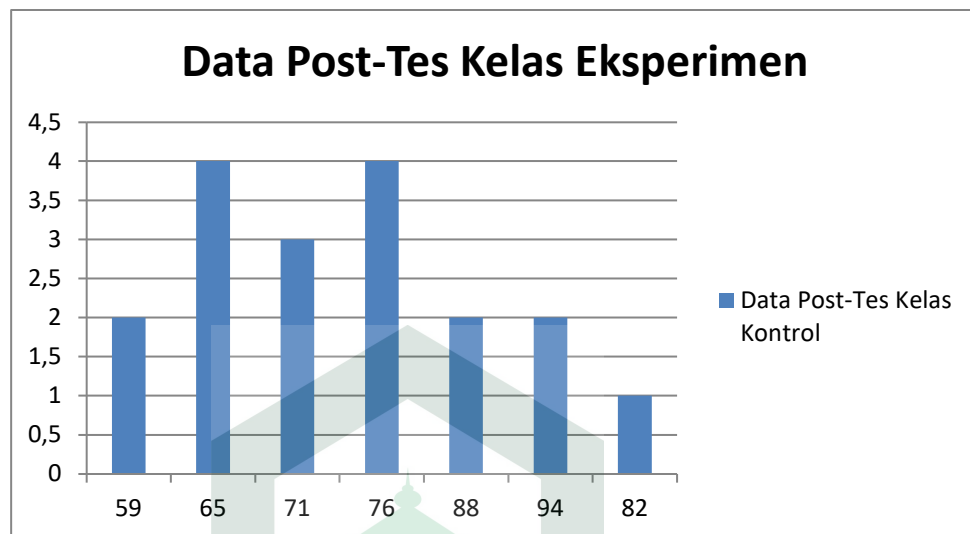
Berdasarkan tabel data diperoleh bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 30 % sedangkan yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 70 %.

## 2) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Post Tes Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan modul berbasis kontekstual pada pokok bahasan peluang (kelas eksperimen) atau post-tes yang rata – rata = 74,06 ; standar deviasi (S) = 11,20 ; Skor tertinggi = 94 ; skor terendah = 59. Adapun tabel analisis data sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Post-Tes Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Rata-rata	74,06
Standar Deviasi	11,20
Variansi	125.559
Rentang Skor	35
Nilai Terendah	59
Nilai Tertinggi	94



**Gambar 4.4 Diagram Data Post-Tes Kelas Eksperimen**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik secara kuantitatif, pada kelas eksperimen dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori memuaskan, baik, cukup, kurang, dangagal, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Perolehan Persentase Kategorisasi Post -Tes Kelas Eksperimen**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 50	Gagal	0	0%
2	50-59	Kurang	2	12%
3	60-69	Cukup	4	23%
4	70-79	Baik	7	41%
5	80 – 100	Memuaskan	4	24%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh skor *post-test* kelas eksperimen adalah 0 orang dengan persentase (0%) siswa termasuk kategori gagal, 2 orang dengan persentase (12%) siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase (23%) siswa termasuk kategori cukup, 7 orang dengan persentase (41%) siswa termasuk kategori baik dan 4 orang dengan persentase (24%) siswa termasuk kategori memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas control termasuk dalam kategori baik dengan frekwensi 7 dan persentase 41%.

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19 Perolehan Persentase Katuntasan Post-Tes Kelas Eksperimen**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Tidak Tuntas	2	12 %
2	50-59	Tuntas	15	88 %
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel datas diperoleh bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 12 % sedangkan yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 88 %.

#### 5. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan lembar pengamatan diperoleh peningkatan aktivitas baik itu aspek perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kerjasama, meskipun peningkatan tersebut baru terlihat statis dan normal pada pertemuan keempat dan seterusnya (Lembar pengamatan terlampir).

### **C. Pembahasan**

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini yang menunjukkan perolehan rata-rata untuk kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa modul berbasis kontekstual sebesar 74,06 dan berdasarkan nilai kategorisasi hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan modul berbasis kontekstual termaksud dalam kategori baik dengan frekuensi 7 dan persentase 41%. sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diberikan modul pembelajaran (cara konvensional) diperoleh rata-rata sebesar 65,24. Berdasarkan nilai kategorisasi hasil belajar matematika siswa dengan cara konvensional termaksud dalam kategori cukup dengan frekuensi 8 dan persentase 47%. Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hasil belajar matematika siswa dengan cara konvensional diperoleh bahwa siswa yang tuntas dengan frekuensi 12 dan persentase 70% sedangkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan modul berbasis kontekstual diperoleh bahwa siswa yang tuntas dengan frekuensi 15 dan persentase

88%. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan modul berbasis kontekstual pada pokok bahasan pecahan dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan modul (metode konvensional) memiliki perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang diajukan pada bagian awal penelitian ini terbukti dapat diterima secara empiris pula. Hal tersebut menegaskan dugaan bahwa adanya perbedaan tersebut dengan hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelompok kontrol pada pokok bahasan pecahan tersebut diasumsikan secara tegas dan kuat oleh karena adanya perlakuan berupa modul pembelajaran berbasis kontekstual yang digunakan oleh para siswa sebagai media dan sumber belajarnya.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan metode konvensional pada satu sisi diasumsikan merupakan konsekuensi berkurangnya kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar atau buku teks lainnya tidak dapat dipungkiri seringkali berdampak pada pemilihan metode pengajaran maupun pendekatannya. Kebanyakan dalam penyusunan buku teks kurang memikirkan bagaimana buku tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Kaidah-kaidah psikologi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan pengalaman belajar sangat jarang diaplikasikan dalam penyusunan buku teks. Akibatnya, siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan sering buku-buku teks tersebut membosankan. Gejala tidak efisien, tidak efektif dan kurang relevan tersebut tampak dari beberapa indikator seperti, kurangnya motivasi belajar siswa, sikap jenuh dan cuek,

penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan, dan imbasnya tentu hasil tes siswa menunjukkan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi mengenai keefektifan penggunaan bahan ajar yang digunakan siswa selama ini, rendahnya kualitas bahan ajar, metode serta pendekatannya dalam memberikan hasil belajar siswa yang baik diperoleh gambaran rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dan faktor penyebab yang sangat mendasar adalah bahan ajar dan buku teks. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pembelajaran menggunakan modul berbasis kontekstual, bila ditinjau dari keterlibatan peserta didik dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen, dengan melihat hasil pengamatan dari lembar observasi mengenai penggunaan modul ternyata menampakkan minat yang tinggi, dan peserta didik dapat belajar secara efektif, selain itu peserta didik juga dapat memecahkan masalah, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, dan membuat peserta didik senang belajar matematika.

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Modul matematika dengan pendekatan kontekstual ini memuat permasalahan



matematika yang disajikan dalam situasi-situasi tertentu yang mengaitkan materi dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Demikian bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dari penggunaan modul berbasis kontekstual ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa dapat diperoleh tidak hanya dari kelas, siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar kapanpun dan di manapun ia berada, situasi tersebut dapat dijadikan acuan pendekatan belajar siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil belajarnya.



IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SDN 365 Padang Cenrana dengan membandingkan hasil belajar matematika dua kelompok siswa. Data hasil belajarnya diperoleh dari instrumen tes. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dan dirumuskan sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas III<sub>A</sub> yang diajar menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada pokok bahasan pecahan setelah pemberian tes dilakukan memperoleh rata-rata sebesar 74,06, termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 7 dan persentase 41% dan Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan modul berbasis kontekstual diperoleh bahwa siswa yang tuntas dengan frekuensi 15 dan persentase 88%.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas III<sub>B</sub> yang diajar dengan cara konvensional tanpa menggunakan modul berbasis kontekstual pada pokok bahasan pecahan setelah pemberian tes dilakukan memperoleh rata-rata 65,24 dan termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 8 dan persentase 47% berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hasil belajar matematika siswa dengan cara konvensional diperoleh bahwa siswa yang tuntas dengan frekuensi 12 dan persentase 70% .

3. Berdasarkan dua kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa modul matematika yang disusun dengan pendekatan berbasis kontekstual lebih efektif dalam pembelajaran matematika yang memberikan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan modul yang berbasis kontekstual pada pokok bahasan pecahan. Perbedaan tersebut menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen yang lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

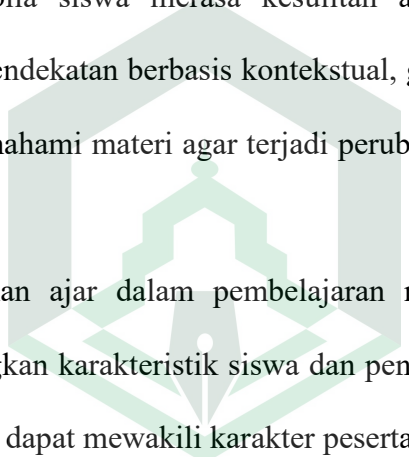


IAIN PALOPO

## **B. *Saran***

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SDN 365 Padang Cendana yang kemudian dirangkum dalam tiga kesimpulan seperti yang disebutkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat dari sudut keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti dalam melakukan inovasi dan kreativitas pengadaan bahan ajar dan pendekatan dalam praktek mengajarnya.
2. Diharapkan kepada peserta didik agar pemanfaatan modul matematika berbasis kontekstual ini dapat digunakan secara mandiri baik dengan ataupun tanpa bimbingan guru. Apabila siswa merasa kesulitan atau belum terbiasa dengan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kontekstual, guru dapat membimbing agar siswa lebih mudah memahami materi agar terjadi perubahan pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Diharapkan bahan ajar dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan pengalaman belajarnya sehingga pendekatan yang dipilih dapat mewakili karakter peserta didik.





IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, : *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001.
- Andi Iaka Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM, 2008.
- Bahri Syaiful , Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta, 2002
- Darsono, Max. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKPI Semarang Press. 2000.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Askara. 2011
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: 2000.
- [Http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html](http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html)  
di akses 24-09-2013
- [Http://matakristal.com/pengertian-modul/](http://matakristal.com/pengertian-modul/) di akses tgl 30-11-2013
- [Http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html#.UplKtNIW3Pk](http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html#.UplKtNIW3Pk) di akses 30-11-2013
- [Http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html](http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-pembelajaran-kontekstual-dan.html)  
di akses 24-09-2013
- Ipan, *interpretasi hasil pengukuran dalam* , blog Ipan. <http://the-great-ipan.blogspot.com/2009/12/interpretasi-hasil-pengukuran-dalam.html>. (26 februari 2013).
- Ika Widiatuti, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Modul Trigonometri di SMA Virgo Fidelis Bawen*. Skripsi, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012.

- Johnson Elaine, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: MLC, 2009
- Makmur, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kompetensi Dasar Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pomala*, Skripsi, Kolaka: USN,2011
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodaskarya. 2006.
- R. Ibrahim/Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: rineka cipta, 1991
- Simanjuntak, Lisnawati. *Metode Mengajar Matematika* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: rieneka cipta, 2006
- Sigiono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2011)
- *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1998.
- M. Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*,. Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Kasara, 2003
- Yasriani, “*Hubungan Kemampuan Dasar Berhitung Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv (Angkatan 2006) Jurusan Pendidikan Matematika*”, Skripsi, (Makassar: STKIP- YPU, 2008.